

Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual

Indria Widyastuti¹, Dewi Mita²

Program Studi Akuntansi, AMK BSI Jakarta
email: indria_w2001@yahoo.com

Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Politeknik LP3i Bandung
email: dewimita@gmail.com

Abstract — *The research outlined in this final project aims to investigate the implementation of the calculation of cost of goods sold on PT.Seoul Precision Metal in order to determine the selling price based on order. The method used is descriptive method based on quantitative data that the authors make a direct research to get the information and then collect data in accordance with the actual situation, describing the results of observations and analyze the data obtained from PT.Seoul Precision Metal. After analysis and discussion of the problem, the authors came to the conclusion that the calculation of the cost of sales to determine the selling price based on the order in PT.Seoul Precision Metal is good enough. In the calculation of selling price PT.Seoul Precision Metal is in accordance with the concept of total cost, which is to determine the markup of 5% and added to cost of goods sold. There are obstacles in the process of calculating cost of goods sold to determine the selling price in PT.Seoul Precision Metal because there are still some methods of calculation not in accordance with the theory except the calculation of selling price. The solution chosen by the company to overcome obstacles refers more to the calculation methods used for each of the more detailed and clearly explicit costs incurred for each order.*

Keywords: *cost of goods sold, job order costing, price of sale*

I. PENDAHULUAN

Dalam perhitungan harga pokok penjualan di industri terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan, diantaranya adalah elemen-elemen pembentuk harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lambajang, 2013) Harga Pokok Produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perhitungan yang benar akan menghasilkan harga pokok penjualan yang tepat dimana selanjutnya akan dapat ditetapkan harga jual yang tepat pula, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menentukan biaya bahan baku perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar sangat berpengaruh bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan pembelian bahan baku secara impor. Perubahan nilai tukar tersebut mengakibatkan perubahan harga pembelian bahan baku setiap periode pembeliannya. Bahan baku pada perusahaan industri bersifat *common*, yaitu satu bahan baku dapat digunakan untuk berbagai macam model produk sehingga bagian yang berkaitan dengan pencatatan pemakaian bahan baku akan mengalami kesulitan dalam menentukan total bahan baku yang terpakai untuk satu produk setiap kali produksi. Unsur ke dua yang mempengaruhi dalam perhitungan harga pokok penjualan adalah biaya tenaga kerja langsung. Dalam perhitungan biaya

tenaga kerja langsung terlebih dahulu perlu diketahui dengan jelas dasar pembebanannya. Pada perusahaan dasar penetapan tarif untuk biaya tenaga kerja dilakukan menggunakan dollar sesuai kebijakan manajemen. Karena tenaga kerja luar negeri yang memiliki jabatan setaraf dengan manager berkontribusi langsung ke bagian produksi maka pengalokasian biaya tenaga kerja luar negeri harus masuk pada biaya *overhead* pabrik tetapi disisi lain tenaga kerja luar negeri tersebut merupakan tenaga kerja langsung karena ikut serta berkontribusi dalam setiap proses produksi produk yang di pesan oleh pelanggan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hartoyo, 2016) dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi dihitung dengan menggabungkan seluruh elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel. Oleh karena itu perhitungan biaya produksi pun harus mengetahui biaya *overhead* pabrik dengan jelas. Biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri langsung ke setiap produk yang dibuat, sehingga perusahaan mempunyai beberapa permasalahan yang terjadi menyangkut biaya *overhead* pabrik salah satunya adalah waktu terjadinya biaya *overhead* pabrik yang tidak sama dan perilaku biaya *overhead* pabrik yang tidak sama. Terjadinya biaya *overhead* yang berbeda-beda waktunya menyulitkan perusahaan jika harus membebaskan biaya *overhead* pabrik sampai semua biaya *overhead* pabrik yang terjadi diketahui. Berbagai permasalahan yang menyangkut biaya

overhead pabrik menyebabkan perusahaan harus mengambil kebijakan untuk dapat membebaskan biaya *overhead* pabrik ke setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka (*Predetermined Overhead*), yaitu tarif yang digunakan untuk membebaskan biaya *overhead* pabrik. Akan tetapi perusahaan masih belum jelas penggunaan dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik tersebut untuk membagi secara adil biaya *overhead* pabrik pada setiap pesanan. Sehingga perkiraan dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik pun beresiko mengalami kesalahan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang sering terjadi di PT.Seoul Precision Metal di Bekasi sebagai tempat riset sebagai berikut: biaya bahan baku langsung yang di bebaskan pada setiap pesanan belum sesuai dengan harga pembelian awal, biaya bahan penolong yang seharusnya termasuk BOP sesungguhnya dimasukkan dalam perhitungan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja luar negeri yang termasuk dalam tenaga kerja tidak langsung masih belum jelas pembebanan tenaganya, tarif biaya overhead pabrik belum dapat ditelusuri dengan jelas dasar pembebanan yang digunakan dan pada perhitungan harga pokok penjualan masih terdapat biaya administrasi dan produk selesai awal tidak dirinci dengan jelas.

Penelitian-Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan (Widyastuti, 2015)

Berdasarkan hasil analisis persediaan bahan baku, perhitungan biaya bahan baku dengan menggunakan metode LIFO menghasilkan taksiran biaya produksi yang tinggi sehingga laba bruto yang diterima perusahaan rendah. Untuk perhitungan dengan menggunakan metode FIFO dan *Average* menghasilkan taksiran biaya produksi yang lebih rendah sehingga akan diperoleh laba bruto yang lebih tinggi.

Oleh karena itu PT. Seoul Precision Metal menggunakan metode FIFO dalam menentukan biaya bahan baku.

2. Penelitian yang dilakukan (Bahtiar, 2017)

Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perhitungan dengan dua metode dilakukan agar pemilik usaha dapat menentukan keputusan jangka panjang dan jangka pendek dari kegiatan operasional perusahaan.

PT.Seoul Precision Metal menggunakan metode *Job Order Costing* (metode Pesanan) sehingga dalam menghitung biaya overhead pabrik menggunakan tarif yang ditentukan berdasarkan besarnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada periode yang sama.

3. Penelitian yang dilakukan (Nuh, 2014)

Aspek yang sangat penting di dalam perusahaan Money Changer adalah persediaan awal, pembelian

dan persediaan akhir. Ketiga aspek ini dibutuhkan untuk menghitung HPP Valas sebuah perusahaan Money Changer. Apabila salah satu aspek ini tidak ada, maka perhitungan HPP valas perusahaan tersebut tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tidak terkecuali untuk perusahaan jasa lainnya, perusahaan dagang dan manufacturing.

PT. Seoul Precision Metal menggunakan beberapa bahan baku impor sehingga menghitung HPP Valas juga diterapkan oleh perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2016)

Dengan menggunakan metode *Just in Time* produksi perusahaan lebih difokuskan pada pesanan sehingga stok yang tersimpan di gudang dapat diminimalisir. Dengan meminimalisir stok pada gudang, biaya penyimpanan dapat ditekan serendah mungkin. Pencatatan menggunakan metode *Back Flushing* juga dinilai lebih efisien sebab penentuan biaya (*costing*) dilakukan setelah barang yang dipesan selesai dibuat.

Oleh karena itu PT. Seoul Precision Metal melakukan perhitungan biaya produksi setelah barang yang dipesan selesai dibuat.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan data kuantitatif yang dibutuhkan. Adapun penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hartoyo, 2016) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisa sehingga dapat memberikan informasi dan bahan masukan bagi perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini penulis mengumpulkan data-data melalui beberapa teknik diantaranya yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang bersifat teoritis yang berasal dari penulis-penulis lain yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu melalui artikel jurnal, prosiding dan buku referensi.

2. Studi Lapangan

Dalam Studi lapangan ini penulis melakukan pengumpulan data-data dalam beberapa teknik, diantaranya yaitu:

a. Pengamatan

Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Dalam teknik ini penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang terkait

di seperti operator produksi, staff maupun manager. Diharapkan dari hasil wawancara ini didapatkan data-data aktual sebagai bahan informasi yang jelas dan terperinci.

2.3. Teknik Analisis

Data yang telah didapat dari penelitian akan diuji dalam perhitungan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual berdasarkan metode pesanan. Hal ini dilakukan untuk menelusuri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan harga pokok penjualan sebagai acuan dalam penentuan harga jual PT. Seoul Precision Metal. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil perhitungan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar penetapan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual yang efektif dan efisien bagi PT. Seoul Precision Metal.

Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Seoul Precision Metal yang berlokasi di Jl. Jababeka Raya VII B Blok K2P-K2Q Kawasan Industri Jababeka, Kecamatan Cikarang, Kabupaten Bekasi 17530-Indonesia, Nomor telepon 8936355 (*Hunting*), Nomor Fax (021) 8936417, email : rnd@seoulmetal-id.com.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017.

Pengertian Harga Pokok Penjualan

Menurut (Bustomi, 2013) menjelaskan bahwa:

“Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk akhir.”

Metode Perhitungan Harga Pokok Penjualan

1. Metode Pesanan (*Job Order Costing*)

Pengertian Metode Pesanan

Perhitungan biaya pesanan merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasi biaya yang dapat diterapkan pada perusahaan yang proses produksi secara terputus-putus.

Menurut (Bustomi, 2013) menjelaskan bahwa:

Perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik.

2. Metode Proses (*Job Process Costing*)

Pengertian Metode Proses

Pada industri manufaktur yang menghasilkan produk massa, umumnya biaya produksi dipertanggung jawabkan berdasarkan perhitungan biaya proses.

Menurut (Bustomi, 2013) menjelaskan bahwa:

Perhitungan biaya proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang ditentukan dengan hasil membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya bersangkutan.

2.4. Pengertian Biaya Bahan Baku

Dalam perusahaan, bahan baku terbagi menjadi dua macam, yaitu bahan baku langsung dan bahan baku penolong. Biaya bahan baku langsung dicatat sebagai biaya bahan baku, sedangkan biaya bahan baku penolong dimasukkan dalam biaya *overhead* pabrik.

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2015) menjelaskan bahwa:

Bahan baku adalah bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi.

2.5. Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2015) bahwa:

Tenaga kerja adalah usaha baik fisik maupun mental yang dilakukan oleh pekerja atau karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi produk. Sedangkan Biaya tenaga kerja adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar penggunaan tenaga kerja.

2.6. Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Tidak seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tidak dapat ditelusuri langsung pada produk selesai.

(Mulyadi, 2012) dalam bukunya menyatakan bahwa: Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2.7. Pengertian Harga Jual

Menurut (Simamora, 2012) menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark up*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Akuntansi Perhitungan Biaya Bahan Baku

3.1.1 Pihak-Pihak Terkait

Dalam proses perhitungan biaya bahan baku maka terdapat pihak-pihak yang berkaitan dengan hal ini, yaitu:

1. Staff *Purchasing*

Bagian pembelian bertugas membeli, menerima, menyimpan, menghitung, menjaga dan bertanggung

jawab atas semua bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan agar proses kegiatan produksi berjalan dengan lancar.

2. Staff Accounting

Staff *accounting* berperan dalam pengelolaan dana yang dibutuhkan selama proses produksi diantaranya:

- Memberikan persetujuan atas keputusan pembelian bahan baku yang telah dilakukan oleh bagian *purchasing*
- Melakukan pencatatan atas transaksi pembelian bahan baku yang telah dilakukan oleh bagian *purchasing*
- Melakukan pembayaran terhadap transaksi yang telah dilakukan oleh bagian *purchasing*

3. Manager Produksi

Manager Produksi merupakan posisi yang paling berpengaruh dalam pemilihan bahan baku dan pemakaian bahan baku untuk proses produksi sesuai dengan pesanan pelanggan.

3.1.2 Metode Perhitungan Biaya Bahan Baku

Metode perhitungan biaya bahan baku yang sesuai dengan kondisi bahan baku *screw*, maka PT.Seoul Precision menerapkan metode masuk pertama keluar pertama (*First-In, First-Out Method*). Metode ini menentukan biaya bahan baku dengan anggapan bahwa harga pokok per satuan bahan baku yang pertama masuk kedalam gudang digunakan untuk menentukan harga bahan baku yang pertama kali dipakai.

Jika terdapat penggunaan bahan baku yang terdiri dari dua harga yang berbeda maka PT. Seoul Precision metal akan memilih harga yang paling tinggi. Sedangkan metode pencatatan biaya bahan baku yang diterapkan pada PT.Seoul Precision Metal adalah metode perpetual. Karena metode tersebut pencatatan lebih terperinci sehingga persediaan bahan baku akhir dapat dilihat pada neraca saldo.

3.1.3 Perhitungan Biaya Bahan Baku

1. Perhitungan biaya bahan baku bulan Januari 2017
Pada bulan Januari PT.Seoul Precision Metal menerima pesanan *screw set part no AGG75620701* sebanyak 35.000 pcs dari PT.LG Indonesia. Dilihat dari kartu stock pemakaian *wire* sebanyak 77 Kg pada tanggal 7 Januari 2017 untuk memproduksi *screw FAB33158601* sebanyak 70.000 pcs. Pesanan tersebut akan dikirim bertahap berdasarkan tanggal yang telah ditentukan dari bagian *purchasing* PT. LG Indonesia.

Perhitungan untuk pemakaian material *wire* dilakukan dengan cara mengalikan harga *wire* per kilo gramnya dengan 1000 pcs produk. Didalam *screw set AGG75620701* tersebut setiap bungkusnya ada 2 pcs *screw FAB33158601 part name +BH Special M/S 4X8 3-CZN* dengan berat 2,16 gram. Bahan baku *wire* dibeli secara import menggunakan dollar dan untuk pencatatannya diubah kedalam rupiah sesuai dengan kurs dollar yang berlaku.

Harga *wire* sebesar \$ 1,456, sedangkan periode tersebut kurs pajak per 1 dollar adalah Rp. 14.650. Dilihat dari kartu *stock* pada bulan Januari 2017 maka produksi tersebut menggunakan *wire* pembelian pada tanggal 5 Oktober 2015 dengan harga Rp.21.330,40 karena persediaan awal *wire* sudah terpakai untuk produksi *screw* model lain.

PT.Seoul Precision Metal juga menggolongkan plating yang dilakukan pada *subcon* sebagai bahan baku. Perhitungan untuk pemakaian plating pun dengan cara mengalikan harga *plating* per kilo gram *screw* dengan berat produk per 1000 pcs. Sedangkan untuk perhitungan *polybag* dan label *barcode* yang dipakai yaitu dengan mengalikan harga per pcs dengan total pesanan. Berikut adalah perhitungan biaya bahan baku digunakan untuk memenuhi pesanan tersebut:

a. Perhitungan untuk pemakaian *wire*

Wire digunakan = Harga *wire* per Kg x (Berat Produk x 1000)

$$= \text{Rp. } 21.330,40 \times (2,16 \text{ gr} \times 1000)$$

$$= \text{Rp. } 21.330,40 \times 2,16 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp. } 46.073,66$$

b. Perhitungan untuk pemakaian *plating*

Plating digunakan = Harga *plating* per Kg x (Berat Produk x 1000)

$$= \text{Rp. } 3.500 \times (2,16 \text{ gr} \times 1000)$$

$$= \text{Rp. } 3.500 \times 2,16 \text{ kg}$$

$$= \text{Rp. } 7.560$$

c. Perhitungan untuk pemakaian *polybag*

Polybag digunakan = Harga *polybag* per pcs x 1000

$$= \text{Rp. } 149 \times 1000$$

$$= \text{Rp. } 149.000$$

d. Perhitungan untuk pemakaian *barcode*

Barcode digunakan = Harga *barcode* per pcs x 1000

$$= \text{Rp. } 65 \times 1000$$

$$= \text{Rp. } 65.000$$

Dengan demikian dapat dihitung bahwa pemakaian bahan baku untuk memproduksi 1000 pcs produk adalah:

Wire yang digunakan = Rp. 46.073,66

Plating yang digunakan = Rp. 7.560,00

Polybag yang digunakan = Rp. 149.000,00

Barcode yang digunakan = Rp. 65.000,00 +

Total = Rp. 267.633,66

Total pemakaian bahan baku untuk pesanan bulan Januari adalah:

$$= (\text{Rp. } 267.633,66 : 1000) \times \text{Jumlah Pesanan}$$

$$= (\text{Rp. } 267.633,66 : 1000) \times 35.000 \text{ pcs}$$

$$= \text{Rp. } 9.367.178,10$$

Jurnal pemakaian bahan baku:

BDP-Biaya bahan baku Rp. 9.367.178,10

Persediaan bahan baku Rp. 9.367.178,10

2. Perhitungan biaya bahan baku bulan Februari 2017

Pada bulan Februari PT.Seoul Precision Metal menerima pesanan *screw set part no AGG75620701* sebanyak 10.137 pcs dari PT.LG Indonesia. Oleh

karena itu produksi *screw* FAB33158601 sebanyak 20.274 pcs dan produksi dilakukan pada tanggal 2 Februari 2017 dengan menghabiskan bahan baku *wire* sebanyak 23 Kg. Dilihat dari kartu *stock* pada bulan Februari 2017 maka produksi tersebut menggunakan *wire* persediaan awal yaitu sisa *stock* dari bulan Oktober 2015 dengan harga 1 Kg adalah \$ 1,456, sedangkan periode tersebut kurs pajak per 1 dollar adalah Rp. 14.664 sehingga diperoleh harga per kilo dalam rupiah adalah Rp. 21.350,75.

Sedangkan untuk bahan baku *plating* per kilo gramnya masih sama dengan bulan Februari 2017, begitu pula dengan harga material *polybag* dan label *barcode* tidak ada perubahan harga hanya perubahan jumlah pemakaiannya saja. Berikut adalah perhitungan biaya bahan baku digunakan untuk memenuhi pesanan tersebut:

a. Perhitungan untuk pemakaian *wire*

Wire digunakan = Harga *wire* per Kg x (Berat Produk x 1000)

= Rp. 21.350,75 x (2,16 gr x 1000)

= Rp. 21.350,75 x 2,16 kg

= Rp. 46.117,62

b. Perhitungan untuk pemakaian *plating*

Plating digunakan = Harga *plating* per Kg x (Berat Produk x 1000)

= Rp. 3.500 x (2,16 gr x 1000)

= Rp. 3.500 x 2,16 kg

= Rp. 7.560

c. Perhitungan untuk pemakaian *polybag*

Polybag digunakan = Harga *polybag* per Pcs x 1000

= Rp. 149 x 1000

= Rp. 149.000

d. Perhitungan untuk pemakaian *barcode*

Barcode digunakan = Harga *barcode* per Pcs x 1000

= Rp. 65 x 1000

= Rp. 65.000

Dengan demikian dapat dihitung bahwa pemakaian bahan baku untuk memproduksi 1000 pcs produk adalah:

Wire yang digunakan = Rp. 46.117,62

Plating yang digunakan = Rp. 7.560,00

Polybag yang digunakan = Rp. 149.000,00

Barcode yang digunakan = Rp. 65.000,00 +

Total = Rp. 267.677,62

Total pemakaian bahan baku untuk pesanan bulan Februari adalah:

= (Rp. 267.677,62 : 1000) x Jumlah Pesanan

= (Rp. 267.677,62 : 1000) x 10.137 pcs

= Rp. 2.713.448,03

Jurnal pemakaian bahan baku:

BDP-Biaya bahan baku Rp. 2.713.448,03

Persediaan bahan baku Rp. 2.713.448,03

3. Perhitungan biaya bahan baku bulan Maret 2017

Pada bulan Maret 2017 PT.Seoul Precision Metal menerima pesanan *screw set part no* AGG75620701 sebanyak 12.000 pcs dari PT.LG Indonesia. Oleh karena itu produksi *screw* FAB33158601 sebanyak

24.000 pcs dan produksi dilakukan pada tanggal 17 Maret 2017 dengan menghabiskan bahan baku *wire* sebanyak 27 Kg. Dilihat dari kartu *stock* pada bulan Maret 2017 maka produksi tersebut menggunakan 2 harga yang berbeda, yaitu 8 Kg *wire* persediaan awal yaitu sisa *stock* dari bulan Oktober 2015 dengan harga 1 kilo gramnya adalah \$ 1,456 dan kurs pajak per 1 dollar adalah Rp. 13.617 sehingga diperoleh harga per kilo dalam rupiah adalah Rp. 19.826,35. Kemudian 19 Kg *wire* diambil dari pembelian tanggal 4 Desember 2015 dengan harga 1 Kg adalah \$ 1,456 dan kurs pajak per satu dollarnya adalah Rp. 13.757, sehingga diperoleh harga per kilo dalam rupiah adalah Rp. 20.030,19. Akan tetapi berdasarkan kebijakan manajemen perusahaan maka, PT.Seoul Precision Metal memilih harga paling tinggi diantara kedua harga tersebut untuk digunakan sebagai harga bahan baku *wire* yang akan digunakan sebagai perhitungan bahan baku *wire* terpakai.

Dengan demikian harga yang dipakai adalah Rp. 20.030,19. Sedangkan harga *plating*, *polybag* dan label *barcode* belum ada perubahan dan cara perhitungan yang digunakan masih sama. Berikut adalah perhitungan biaya bahan baku yang digunakan untuk memenuhi pesanan *screw* AGG75620701 pada bulan Maret 2017:

a. Perhitungan untuk pemakaian *wire*

Wire digunakan = Harga *wire* per Kg x (Berat Produk x 1000)

= Rp. 20.030,19 x (2,16 gr x 1000)

= Rp. 20.030,19 x 2,16 kg

= Rp. 43.265,21

b. Perhitungan untuk pemakaian *Plating*

Plating digunakan = Harga *plating* per Kg x (Berat Produk x 1000)

= Rp. 3.500 x (2,16 gr x 1000)

= Rp. 3.500 x 2,16 kg

= Rp. 7.560

c. Perhitungan untuk pemakaian *polybag*

Polybag digunakan = Harga *polybag* per pcs x 1000

= Rp. 149 x 1000

= Rp. 149.000

d. Perhitungan untuk pemakaian *barcode*

Barcode yang digunakan = Harga *barcode* per pcs x 1000

= Rp. 65 x 1000

= Rp. 65.000

Dengan demikian dapat dihitung bahwa pemakaian bahan baku untuk memproduksi 1000 pcs produk adalah:

Wire yang digunakan = Rp. 43.265,21

Plating yang digunakan = Rp. 7.560,00

Polybag yang digunakan = Rp. 149.000,00

Barcode yang digunakan = Rp. 65.000,00 +

Total = Rp. 264.825,21

Total pemakaian bahan baku untuk pesanan bulan Maret 2017 adalah:

= (Rp. 264.825,21 : 1000) x Jumlah Pesanan
= (Rp. 264.825,21 : 1000) x 12.000 pcs
= Rp. 3.177.902,52
Jurnal pemakaian bahan baku:
BDP-Biaya bahan baku Rp. 3.177.902,52
Persediaan bahan baku Rp. 3.177.902,52

3.2 Akuntansi Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

3.2.1 Pihak-Pihak Terkait

1. Staff Personalia

Staff personalia adalah bagian dari struktur organisasi perusahaan yang memiliki tugas dalam pencatatan absensi dan perhitungan jam lembur setiap karyawan.

2. Staff Accounting

Staff Accounting adalah bagian yang bertugas dalam perhitungan gaji dan upah setiap karyawan dan membuat jurnal yang berkaitan dengan utang gaji maupun pendistribusian gaji setiap bulannya. Staff accounting pun bertugas dalam pendistribusian gaji baik secara tunai ke setiap karyawan maupun meminta bantuan pihak bank untuk transfer gaji pada setiap karyawan.

3. General Manager

General Manager menentukan kebijakan untuk perhitungan biaya tenaga kerja pada setiap pesanan dari pelanggan berdasarkan persetujuan direktur utama.

3.2.2 Metode Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Metode perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada umumnya dapat dihitung menggunakan perhitungan gaji dan upah yang berdasarkan rekapitulasi absensi dan jam kerja. Akan tetapi metode perhitungan yang digunakan oleh PT.Seoul Precision Metal adalah dengan menggunakan tarif per 1000 pcs produk. Kebijakan manajemen menetapkan biaya tenaga kerja untuk bagian heading sebesar \$ 0,4, bagian Rolling dan heatreatment sebesar \$ 0,3, dan untuk bagian selecting dan packing sebesar \$ 0,2. Tarif tersebut kemudian dikalikan dengan nilai rupiah yang digunakan pada pemakaian bahan baku sesuai dengan bulan pemakaian masing-masing.

3.2.3 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

1. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung bulan Januari 2017

Untuk memproduksi screw AGG75620701 pesanan PT.LG Indonesia sebanyak 35.000 pcs pada bulan Januari 2017, maka perhitungan biaya tenaga kerja langsung oleh PT.Seoul Precision Metal adalah sebagai berikut:

Tarif upah per 1000 pcs produk diperoleh dengan cara:

a. Heading

Biaya Tenaga Kerja = 0,4 USD x Nilai Rupiah
= 0,4 USD x Rp. 14.650,00

= Rp. 5.860

b. Rolling dan Heat Treatment

Biaya Tenaga Kerja = 0,3 USD x Nilai Rupiah
= 0,3 USD x Rp. 14.650,00

= Rp. 4.395

c. Selecting dan Packing

Biaya Tenaga Kerja = 0,2 USD x Nilai Rupiah
= 0,2 USD x Rp. 14.650,00

= Rp. 2.930

Dengan demikian dapat dihitung bahwa biaya tenaga kerja untuk memproduksi 1000 pcs produk adalah :

Heading = Rp. 5.860,00

Rolling dan Heat Treatment = Rp. 4.375,00

Selecting dan Packing = Rp. 2.930,00 +

Total = Rp.13.165,00

Total biaya tenaga kerja untuk pesanan bulan Januari 2017 adalah:

= (Rp. 13.165,00 : 1000) x Jumlah Pesanan

= (Rp. 13.165,00 : 1000) x 35.000 pcs

= Rp. 460.775,00

Jurnal Pencatatan pendistribusian tenaga kerja:

BDP – Biaya tenaga kerja Rp. 460.775,00

Gaji dan upah Rp. 460.775,00

2. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung bulan Februari 2017

Untuk memproduksi screw AGG75620701 pada bulan Februari 2017 dari PT. LG Indonesia sebanyak 10.137 pcs, maka perhitungan biaya tenaga kerja langsung oleh PT.Seoul Precision Metal adalah sebagai berikut:

Tarif upah per 1000 pcs produk diperoleh dengan cara:

a. Heading

Biaya Tenaga Kerja = 0,4 USD x Nilai Rupiah
= 0,4 USD x Rp. 14.664,00

= Rp. 5.865,60

b. Rolling dan Heat Treatment

Biaya Tenaga Kerja = 0,3 USD x Nilai Rupiah
= 0,3 USD x Rp. 14.664,00

= Rp. 4.399,20

c. Selecting dan Packing

Biaya Tenaga Kerja = 0,2 USD x Nilai Rupiah
= 0,2 USD x Rp. 14.664,00

= Rp. 2.932,80

Biaya tenaga kerja untuk memproduksi 1000 pcs produk adalah :

Heading = Rp. 5.865,60

Rolling dan Heat Treatment = Rp. 4.399,20

Selecting dan Packing = Rp. 2.932,80 +

Total = Rp.13.197,60

Total biaya tenaga kerja untuk pesanan bulan Februari adalah:

= (Rp. 13.197,60 : 1000) x Jumlah Pesanan

= (Rp. 13.197,60 : 1000) x 10.137 pcs

= Rp. 133.784,07

Jurnal Pencatatan pendistribusian tenaga kerja:

BDP – Biaya tenaga kerja Rp. 133.784,07

Gaji dan upah Rp. 133.784,07

3. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung bulan Maret 2017

Untuk memproduksi *screw* pesanan pelanggan sebanyak 12.000 pcs maka perhitungan biaya tenaga kerja langsung oleh PT.Seoul Precision Metal adalah sebagai berikut:

Tarif upah per 1000 pcs produk diperoleh dengan cara:

a. Heading

Biaya Tenaga Kerja = 0,4 USD x Nilai Rupiah
= 0,4 USD x Rp. 13.757,00
= Rp. 5.502,80

b. Rolling dan Heat Treatment

Biaya Tenaga Kerja = 0,3 USD x Nilai Rupiah
= 0,3 USD x Rp. 13.757,00
= Rp. 4.127,10

c. Selecting dan Packing

Biaya Tenaga Kerja = 0,2 USD x Nilai Rupiah
= 0,2 USD x Rp. 13.757,00
= Rp. 2.751,40

Dengan demikian dapat dihitung bahwa biaya tenaga kerja untuk memproduksi 1000 pcs produk adalah :

Heading	= Rp. 5.502,80
Rolling dan Heat Treatment	= Rp. 4.127,10
Selecting dan Packing	= <u>Rp. 2.751,40</u> +
Total	= Rp.12.381,30

Total biaya tenaga kerja untuk pesanan bulan Maret adalah:

= (Rp.12.381,30 : 1000) x Jumlah Pesanan
= (Rp.12.381,30 : 1000) x 12.000 pcs
= Rp. 148.575,60

Jurnal Pencatatan pendistribusian tenaga kerja:

BDP – Biaya tenaga kerja Rp. 148.575,60
Gaji dan upah Rp. 148.575,60

3.3 Akuntansi Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

3.3.1 Pihak-Pihak Terkait

1. General Manager

General Manager memiliki tugas dan wewenang yang berkaitan dengan perhitungan biaya *overhead* pabrik setiap pesanan para pelanggan. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka karena sebelum produk dibuat para pelanggan biasanya meminta informasi mengenai harga jual sehingga biaya *overhead* pabrik pun ditentukan dimuka oleh *general manager* terlebih dahulu berdasarkan perkiraan yang sudah di anggarkan.

2. Staff Accounting

Bagian keuangan menerima informasi dari *general manager* mengenai tarif pembebanan *overhead* pabrik yang digunakan pada setiap pesanan dan dicatat dalam jurnal.

3.3.2 Metode Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan biaya *overhead* pabrik pada dasarnya dapat menggunakan berbagai macam dasar pembebanannya seperti satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, dan jam mesin. Akan tetapi pada PT.

Seoul Precision Metal, tarif biaya *overhead* pabrik untuk setiap pesanan di tetapkan sebesar 4% dari jumlah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk pesanan tersebut.

3.3.3 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik bulan Januari 2017

1. Perhitungan biaya overhead pabrik bulan Januari 2017

Untuk memenuhi pesanan *screw set part no* AGG75620701 sebanyak 35.000 pcs, maka PT.Seoul Precision Metal menentukan biaya *overhead* pabrik yang digunakan sebagai berikut:

BOP = 4% x (Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja)
= 4% x (Rp. 9.367.178,10 + Rp. 460.775,00)
= 4% x (Rp. 9.827.953,10)
= Rp. 393.118,12

Jurnal untuk pencatatan biaya *overhead* pabrik dibebankan:

BDP – Biaya Overhead Pabrik	Rp. 393.118,12
BOP dibebankan	Rp. 393.118,12

2. Perhitungan biaya overhead pabrik bulan Februari 2017

Untuk memenuhi pesanan *screw set part no* AGG75620701 sebanyak 10.137 pcs, maka biaya *overhead* pabrik yang digunakan sebagai berikut:

BOP = 4% x (Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja)
= 4% x (Rp. 2.713.448,03 + Rp. 133.784,07)
= 4% x (Rp. 2.847.232,10)
= Rp. 113.889,28

Jurnal untuk pencatatan biaya *overhead* pabrik dibebankan:

BDP – Biaya Overhead Pabrik	Rp. 113.889,28
BOP dibebankan	Rp. 113.889,28

3. Perhitungan biaya overhead pabrik bulan Maret 2017

Untuk memenuhi pesanan *screw* AGG75620701 sebanyak 12.000 pcs, maka biaya *overhead* pabrik yang digunakan sebagai berikut:

BOP= 4% x (Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja)
= 4% x (Rp. 3.177.902,52 + Rp. 148.575,60)
= 4% x (Rp. 3.326.478,12)
= Rp.133.059,12

Jurnal untuk pencatatan biaya *overhead* pabrik dibebankan:

BDP – Biaya Overhead Pabrik	Rp. 133.059,12
BOP dibebankan	Rp. 133.059,12

3.4 Akuntansi Harga Pokok Penjualan

3.4.1 Pihak-Pihak Terkait

1. General Manager

General Manager akan menghitung unsur-unsur yang berkaitan dengan harga pokok penjualan untuk kemudian diperoleh harga pokok penjualan setiap pesanan yang berbeda-beda dari pelanggan.

2. Staff Accounting

Staff Accounting akan menerima berbagai bukti yang berkaitan dengan unsur-unsur yang digunakan dalam perhitungan harga pokok penjualan untuk kemudian melakukan pencatatan dalam jurnal dan membuat laporan harga pokok penjualan setiap akhir tahun saja.

3.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Pesanan

Pada umumnya dalam perhitungan harga pokok penjualan dihitung dengan cara menambahkan harga pokok produksi dengan produk selesai awal dan dikurangi dengan produk selesai akhir. Akan tetapi dalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan setiap pesanan, PT. Seoul Precision Metal menjumlahkan 10% dari total biaya produksi dengan total biaya produksi. Didalam 10% tersebut masih termasuk biaya administrasi perusahaan.

3.4.3 Perhitungan Harga Pokok Penjualan Berdasarkan Pesanan

1. Perhitungan harga pokok penjualan Januari 2017

Untuk menghitung harga pokok penjualan untuk pesanan bulan Januari maka PT. Seoul Precision Metal melakukan perhitungan sebagai berikut :

a. Perhitungan total biaya produksi:

Biaya Bahan Baku = Rp. 9.367.178,10
Biaya Tenaga Kerja = Rp. 460.775,00
Biaya Overhead = Rp. 393.118,12 +
Total Biaya Produksi = Rp. 10.221.071,22

b. Perhitungan harga pokok penjualan:

HPP = Total Biaya Produksi + (10% x Total Biaya Produksi)
= Rp. 10.221.071,22 + (10% x Rp. 10.221.071,22)
= Rp. 10.221.071,22 + Rp. 1.022.107,12
= Rp. 11.243.178,34

2. Perhitungan harga pokok penjualan Februari 2017

Untuk menghitung harga pokok penjualan untuk pesanan bulan Februari dari PT. LG Indonesia sebanyak 10.137 pcs screw AGG75620701 yang akan yang dikirim ke PT.LG Indonesia secara bertahap pada tanggal yang sudah ditentukan sesuai dengan permintaan dari bagian purchasing pihak pelanggan, maka PT. Seoul Precision Metal melakukan perhitungan harga pokok penjualan sebagai berikut :

a. Perhitungan total biaya produksi :

Biaya Bahan Baku = Rp. 2.713.448,03
Biaya Tenaga Kerja = Rp. 133.784,07
Biaya Overhead = Rp. 113.889,28 +
Total Biaya Produksi = Rp. 2.961.121,38

b. Perhitungan harga pokok penjualan:

HPP = Total Biaya Produksi + (10% x Total Biaya Produksi)
= Rp. 2.961.121,38 + (10% x Rp. 2.961.121,38)
= Rp. 2.961.121,28 + Rp. 296.112,14
= Rp. 3.257.233,42

3. Perhitungan harga pokok penjualan bulan Maret 2017

Untuk menghitung harga pokok penjualan untuk pesanan bulan Maret 2017 sebanyak 12.000 pcs screw AGG75620701 maka PT. Seoul Precision Metal melakukan perhitungan harga pokok penjualan sebagai berikut :

a. Perhitungan total biaya produksi:

Biaya Bahan Baku = Rp. 3.177.902,52
Biaya Tenaga Kerja = Rp. 148.575,60
Biaya Overhead = Rp. 133.059,12 +
Total Biaya Produksi = Rp. 3.459.537,24

b. Perhitungan harga pokok penjualan:

HPP = Total Biaya Produksi + (10% x Total Biaya Produksi)
= Rp. 3.459.537,24 + (10% x Rp. 3.459.537,24)
= Rp. 3.459.537,24 + Rp. 345.953,72
= Rp. 3.805.490,96

3.5 Akuntansi Perhitungan Harga Jual

3.5.1. Pihak-Pihak Terkait

1. General Manager

General Manager melakukan perhitungan harga jual untuk setiap produk pesanan pelanggan berdasarkan persentase laba yang telah ditentukan sebelumnya oleh kebijakan manajemen perusahaan atas perintah dari Presiden Direktur.

2. Staff Marketing

Staff Marketing akan memberikan informasi/quotation pada setiap pelanggan mengenai harga jual screw sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan oleh general manager untuk setiap pesanan demi kepuasan para pelanggan.

3.5.2. Metode Perhitungan Harga Jual

Umumnya metode yang dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur untuk menentukan harga jual dapat dilakukan dengan menerapkan metode biaya total, metode biaya produk, metode biaya variabel dan metode ROI. Akan tetapi dalam menentukan harga jual, PT. Seoul Precision Metal melakukan perhitungan dengan cara *total cost plus markup* yaitu menambahkan harga pokok penjualan dengan persentase laba yang di inginkan. PT. Seoul Precision Metal sendiri telah menentukan persentase laba yang diinginkan, yaitu 5% dari harga pokok penjualan.

Rumus perhitungan Laba yang diinginkan:

Laba yang diinginkan = 5% x Harga pokok penjualan

Rumus perhitungan harga jual:

Harga Jual = Harga pokok penjualan + Laba yang diinginkan

3.5.2 Perhitungan Harga Jual

Harga jual yang ditetapkan dapat berubah setiap periodenya, hal ini terjadi dikarenakan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar. Berikut adalah contoh perhitungan harga jual dari bulan Januari sampai dengan Maret 2017:

1. Perhitungan harga jual untuk pesanan bulan Januari

Untuk menentukan harga jual untuk pesanan bulan Januari maka PT. Seoul Precision Metal melakukan perhitungan sebagai berikut :

a. Laba yang diinginkan

Laba yang diinginkan = 5% x Harga pokok penjualan

$$= 5\% \times \text{Rp. } 11.243.178,34$$

$$= \text{Rp. } 562.158,92$$

b. Harga Jual

Harga Jual = Harga pokok penjualan + Laba yang diinginkan

$$= \text{Rp. } 11.243.178,34 + \text{Rp. } 562.158,92$$

$$= \text{Rp. } 11.805.337,26$$

Dari hasil tersebut maka dapat ditentukan harga jual produk per unitnya untuk periode Januari:

$$1 \text{ Pcs} = \text{Rp. } 11.805.337,26 : 35.000 \text{ pcs}$$

$$= \text{Rp. } 337,30$$

2. Perhitungan harga jual untuk pesanan bulan Februari

Untuk menentukan harga jual untuk pesanan bulan Februari maka PT. Seoul Precision Metal melakukan perhitungan sebagai berikut :

a. Laba yang diinginkan

Laba yang diinginkan = 5% x Harga pokok penjualan

$$= 5\% \times \text{Rp. } 3.257.233,42$$

$$= \text{Rp. } 162.861,67$$

b. Harga Jual

Harga Jual = Harga pokok penjualan + Laba yang diinginkan

$$= \text{Rp. } 3.257.233,42 + \text{Rp. } 162.861,67$$

$$= \text{Rp. } 3.420.095,09$$

Dari hasil tersebut maka dapat ditentukan harga jual produk per unitnya untuk periode Februari:

$$1 \text{ Pcs} = \text{Rp. } 3.420.095,09 : 10.137 \text{ Pcs}$$

$$= \text{Rp. } 337,39$$

3. Perhitungan harga jual untuk pesanan bulan Maret

Untuk menentukan harga jual untuk pesanan *screw* AGG75620701 pada bulan Desember 2015, maka PT. Seoul Precision Metal melakukan perhitungan harga jual dengan cara sebagai berikut :

a. Laba yang diinginkan

Laba yang diinginkan = 5% x Harga pokok penjualan

$$= 5\% \times \text{Rp. } 3.805.490,96$$

$$= \text{Rp. } 190.274,55$$

b. Harga Jual

Harga Jual = Harga pokok penjualan + Laba yang diinginkan

$$= \text{Rp. } 3.805.490,96 + \text{Rp. } 190.274,55$$

$$= \text{Rp. } 3.995.765,51$$

Dari hasil tersebut maka dapat ditentukan harga jual produk per unitnya untuk periode Maret:

$$1 \text{ Pcs} = \text{Rp. } 3.995.765,51 : 12.000 \text{ pcs}$$

$$= \text{Rp. } 332,98$$

3.6 Hambatan-Hambatan

Dalam melakukan perhitungan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual untuk *screw* AGG75620701 pada PT.Seoul Precision Metal terdapat beberapa hambatan yang ditemui.

1. Hambatan Pada Saat Perhitungan Biaya Bahan Baku

Pada saat perhitungan biaya bahan baku pada PT.Seoul Precision Metal ditemukan beberapa hambatan, diantaranya yaitu:

a. Biaya bahan baku langsung yang dibebankan pada setiap pesanan belum sesuai dengan harga pembelian awal. Sedangkan pembelian bahan baku secara impor dan nilai tukar rupiah yang selalu berubah terhadap dollar sehingga sering terjadi kesalahan pencatatan harga dalam rupiah.

b. Bahan baku yang tergolong dalam bahan penolong dimasukkan dalam perhitungan bahan baku langsung seharusnya masuk dalam biaya *overhead* sesungguhnya.

2. Hambatan Pada Saat Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam proses perhitungan biaya tenaga kerja langsung terdapat hambatan yang ditemukan yaitu dasar penetapan tarif untuk biaya tenaga kerja menggunakan dollar sesuai kebijakan manajemen untuk setiap bagian proses produksi masing-masing dan kemungkinan masih terdapat biaya tenaga luar negeri karena belum jelas dasar pehitungannya karena tenaga luar negeri yang setaraf dengan manager berkontribusi langsung pada proses produksi sehingga masih sering terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung.

3. Hambatan Pada Saat Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Pada saat perhitungan biaya *overhead* pabrik pada PT.Seoul Precision Metal ditemukan hambatan tarif BOP yang digunakan belum dapat ditelusuri dengan jelas.

4. Hambatan Pada Saat Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses perhitungan harga pokok penjualan setiap pesanan produk dari pelanggan PT.Seoul Precision Metal adalah sebagai berikut:

a. Produk selesai awal tidak dirinci dengan jelas jumlahnya berdasarkan aktual jumlah pcs yang ada, sehingga pada saat perhitungan harga pokok penjualan belum dapat dikalkulasikan dengan detail untuk produk selesai awalnya.

b. Di dalam perhitungan harga pokok penjualan terdapat biaya administrasi yang pada dasarnya seharusnya tidak terdapat dalam perhitungan harga pokok penjualan tetap dimasukkan dalam perhitungan harga pokok penjualan.

3.7 Solusi untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan

1. Solusi untuk Perhitungan Biaya Bahan Baku

Dari hambatan-hambatan yang ditemukan maka PT.Seoul Precision Metal harus melakukan

perbaikan dalam perhitungan biaya bahan baku dengan mengambil beberapa alternatif yang akan ditentukan sebagai solusi, seperti berikut ini:

- a. Perhitungan bahan baku yang terpakai harus sesuai dengan harga metode pencatatan FIFO. Perhitungan bahan baku harus sesuai dengan nilai tukar rupiah terhadap dollar yang berlaku dengan cara mencatat nilai tukar rupiah setiap minggunya.
- b. Memisahkan antara bahan baku langsung dengan bahan baku penolong dengan jelas yaitu untuk bahan penolong seperti *plating* dimasukkan kedalam perhitungan BOP sesungguhnya.

2. Contoh Perhitungan Biaya Bahan Baku

a. Contoh perhitungan biaya bahan baku untuk Januari

Untuk memenuhi pesanan dari pelanggan sebanyak 35.000 pcs maka dibutuhkan bahan baku sebagai berikut:

1.) Perhitungan Pemakaian Wire

Persediaan awal 1 Kg *wire* = \$ 1,456 X Rp.14.650
= Rp. Rp. 21.330,40

Total bahan baku *wire* digunakan:

77 Kg X Rp. Rp. 21.330,40 = Rp. 1.642.440,80

2.) Perhitungan Polybag

Total biaya *Polybag* = Harga *polybag* per pcs x Jumlah pesanan
= Rp. 149,00 x 35.000 pcs
= Rp. 5.215.000

3.) Perhitungan Barcode

Total biaya *Barcode* = Harga *barcode* per pcs x Jumlah pesanan
= Rp. 65,00 x 35.000 pcs
= Rp. 2.275.000

Bahan baku terpakai:

Bahan baku *wire* = Rp. 1.642.440,80
Bahan baku *polybag* = Rp. 5.215.000,00
Bahan baku *barcode* = Rp. 2.275.000,00
Total = Rp. 9.132.440,80

Jurnal Pemakaian bahan baku:

BDP-Biaya bahan baku Rp. 9.132.440,80
Persediaan bahan baku Rp. 9.132.440,80

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Aktual dengan Revisi Januari 2017

Keterangan	Aktual	Revisi
Biaya Wire	Rp. 1.612.578,10	Rp. 1.642.440,80
Biaya Plating	Rp. 264.000,00	Rp. -
Biaya Polybag	Rp. 5.215.000,00	Rp. 5.215.000,00
Biaya Barcode	Rp. 2.275.000,00	Rp. 2.275.000,00
Total	Rp. 9.367.178,10	Rp. 9.132.440,80

Sumber: Data Diolah

b. Contoh perhitungan biaya bahan baku untuk Februari

Untuk memenuhi pesanan dari pelanggan yaitu PT.LG Indonesia sebanyak 10.137 pcs *screw* AGG75620701 pada bulan Februari, maka dibutuhkan bahan baku dalam memenuhi pesanan tersebut adalah sebagai berikut:

1.) Perhitungan Pemakaian Wire

Persediaan awal 1 Kg *wire* = \$ 1,456 X Rp.14.664
= Rp. Rp. 21.350,78

Total bahan baku *wire* digunakan:

23 Kg X Rp. Rp. 21.350,78 = Rp.
491.067,94

2.) Perhitungan Polybag

Total biaya *Polybag* = Harga *polybag* per pcs x Jumlah pesanan
= Rp. 149,00 x 10.137 pcs
= Rp. 1.510.413

3.) Perhitungan Barcode

Total biaya *barcode* = Harga *barcode* per pcs x Jumlah pesanan
= Rp. 65,00 x 10.137 pcs
= Rp. 658.905

Bahan baku terpakai:

Bahan baku *wire* = Rp. 491.067,94
Bahan baku *polybag* = Rp. 1.510.413,00
Bahan baku *barcode* = Rp. 658.905,00
Total = Rp. 2.660.385,94

Jurnal Pemakaian bahan baku:

BDP-Biaya bahan baku Rp. 2.660.385,25
Persediaan bahan baku Rp.
2.660.385,25

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Aktual dengan Revisi Februari 2017

Keterangan	Aktual	Revisi
Biaya Wire	Rp. 467.494,31	Rp. 491.067,94
Biaya Plating	Rp. 76.635,72	Rp. -
Biaya Polybag	Rp. 1.510.413,00	Rp. 1.510.413,00
Biaya Barcode	Rp. 558.905,00	Rp. 658.905,00
Total	Rp. 2.713.448,03	Rp. 2.660.385,94

Sumber: Data Diolah

2. Solusi untuk Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dari hambatan-hambatan yang ditemukan dalam perhitungan biaya tenaga kerja, maka PT.Seoul Precision Metal menentukan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan gaji dan upah karyawan yang memproduksi produk pesanan AGG75620701.
- b. Menurut Staff *Accounting*, menghitung tarif upah perjam berdasarkan dengan rumus:

$$\text{Tarif Upah per Jam} = \frac{\text{Total Gaji dan Upah} - (\text{Upah Lembur} + \text{Transport Lembur})}{(\text{Jumlah hari dalam sebulan} \times \text{Jumlah jam kerja dalam sehari}) \times \text{Jumlah Tenaga kerja langsung}}$$

Upah yang diberikan PT.Seoul Precision Metal berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku yaitu UMR untuk Golongan II pada tahun 2017. Sedangkan untuk upah lembur dan transport lembur

sebagai pengurang dari total upah dan gaji karena pada PT.Seoul Precision Metal untuk lembur untuk mengerjakan produksi screw tertetu selalu bersifat dadakan jika dalam suatu waktu terjadi masalah seperti mesin rusak, bahan baku dari suppliers belum diterima. Sedangkan untuk jam kerja normal PT.Seoul Precision Metal dalam satu hari yaitu 8 jam kerja dengan jumlah hari kerja dalam sebulan adalah 20 hari pada bulan Maret 2017. Dimana untuk screw AGG75620701 proses produksi awal sampai dengan akhir diketahui terdiri dari 5 orang operator yang jumlahnya telah ditentukan oleh manager produksi. Dalam upah kerja pun terdapat beberapa potongan seperti BPJS kesehatan.

3. Solusi untuk Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik
a. Tarif yang digunakan berdasarkan dasar pembebanan biaya tenaga kerja langsung, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase BOP Per BTKL} = \frac{\text{Anggaran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung}}$$

BOP = Persentase BOP Per BTKL x Total BTKL Pesanan

b. Anggaran BOP dan anggaran biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan perkiraan dari anggaran tahun sebelumnya untuk setahun.

4. Solusi untuk Perhitungan Harga Pokok Penjualan
a. Melakukan perhitungan produk selesai awal berdasarkan aktual.

b. Biaya administrasi yang tidak berkaitan dengan produksi dipisahkan dari perhitungan harga pokok penjualan.

IV. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian di PT.Seoul Precision Metal, menganalisis data-data yang diperoleh dan melakukan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Bahwa dalam setiap proses perhitungan PT.Seoul Precision Metal pasti melibatkan pihak-pihak yang ada dalam struktur organisasi, tetapi masih terdapat pihak-pihak yang terkait belum terlalu kompeten dalam bidangnya dan masih terjadi *double job* sehingga ketika melakukan pekerjaan tidak maksimal. Perhitungan biaya bahan baku langsung yang digunakan untuk memproduksi setiap pesanan pelanggan sangatlah penting untuk mengetahui harga bahan baku dan jumlah yang terpakai untuk proses produksi per 1000 pcs dengan nilai tukar rupiah yang update terhadap dollar dan dengan pencatatan persediaan bahan baku yang akurat. Bahan baku *wire* untuk model *screw set part no AGG75620701* juga digunakan untuk model lain sehingga pencatatan FIFO berdasarkan diameter *wire* dan cukup berjalan dengan baik. Sedangkan bahan penolong dimasukkan dalam perhitungan biaya bahan baku langsung yang seharusnya masuk dalam biaya *overhead* sesungguhnya. Bahwa dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung PT.Seoul

Precision Metal per 1000 pcs harus mengetahui tarif USD yang berbeda-beda untuk setiap bagian sesuai dengan kebijakan manajemen dan harus mengetahui nilai tukar rupiah yang digunakan dalam pemakaian bahan baku sebagai perkaliannya. Biaya *overhead* pabrik PT.Seoul Precision Metal ditetapkan berdasarkan tarif presentase untuk setiap pesanan 4% dari jumlah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dimana untuk 4% tersebut belum dapat berdasarkan kebijakan manajemen perusahaan. Aktivitas perhitungan harga pokok penjualan setiap pesanan harus diketahui total biaya produksi dan persentase yang telah ditetapkan adalah 10%, dimana persentase tersebut masih termasuk biaya administrasi yang seharusnya bukan salah satu unsur dalam perhitungan harga pokok penjualan. Dalam perhitungan harga jual PT.Seoul Precision Metal sudah sesuai dengan konsep biaya total, yaitu menentukan *markup* sebesar 5% dan ditambahkan dengan harga pokok penjualan. Terdapat hambatan-hambatan dalam proses perhitungan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual pada PT.Seoul Precision Metal karena masih terdapat beberapa metode perhitungan belum sesuai dengan teori kecuali perhitungan harga jual. Solusi yang dipilih oleh perusahaan untuk mengatasi hambatan-hambatan lebih mengacu pada metode perhitungan yang digunakan untuk setiap biaya-biaya yang dikeluarkan yang lebih detail dan dapat ditelusuri dengan jelas untuk setiap pesanan.

PROFIL PENULIS

Penulis lahir pada 19 Nopember 1974 di Jember, mendapat gelar Sarjana Ekonomi (prodi Akuntansi) dari STIE Malangkececwara lulus 1997 dan Magister Akuntansi (prodi Keuangan & Perbankan) dari Universitas Trisakti lulus tahun 2011. Saat ini menjadi salah satu dosen Akuntansi di Akademi Manajemen Keuangan (AMK) BSI Jakarta dan memiliki Jabatan Fungsional Akademik Asisten Ahli. Tulisan ilmiah yang pernah dibuat salah satunya berhasil mendapatkan Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) dari Kopertis Wilayah III Jakarta tahun 2016 dengan judul penelitian Analisis Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK)

REFERENSI

- Bahtiar, F. C. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Usaha Kecil dan Menengah UD Dhipati Jaya. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 6(1), 51–63.
- Bustomi, B. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4* (4th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hartoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga

- Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 183–190.
- Lambajang, A. A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pada PT Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA*, 1(3), 673–683.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nuh, M. (2014). Perhitungan Harga Pokok Penjualan Valas. *Jurnal Lentera Bisnis*, 3(1), 38–53.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen* (III). Riau: Star Gate Publisher.
- Widyastuti, M. N. A. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode FIFO dan Average Dalam Menentukan Harga Pokok Pesanan Teh Merek Tong Tji Pada PT Sedap Harum. *Jurnal Akunida*, 1(2), 35–46.
- Wiratna Sujarweni. (2015). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wulandari, N. (2016). DESAIN APLIKASI PENCATATAN PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE JUST-IN-TIME (Studi Kasus: PT Kurnia Ratu Kencana). In *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Multimedia 2016* (p. 4.11-49-4.11-54).